

IMPLEMENTASI MEDIA VISUAL INFOGRAFIS MATERI SIFAT-SIFAT KUBUS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Riska Meiningtias¹, Vicky Dwi Wicaksono², Yaqobus Supardal³, Oikida Rahayu⁴,
Novianis Muhammi Nailun Najah⁵
UNESA¹, UNESA², SDN KUDU 1³, SDN KUDU 1⁴, SDN KUDU 1⁵
riskameimei4599@gmail.com¹, vickywicaksono@unesa.ac.id²,
yacobussupardal82@gmail.com³, idarahayuoik@gmail.com⁴,
noviannajah7@gmail.com⁵,

ABSTRACT

This research was conducted to improve class V learning outcomes at SDN KUDU 1 Kertosono regarding the properties of cubes. This research uses observation in each cycle. There are two cycles used. The subjects in this research were class V students at SDN KUDU 1 Kertosono, consisting of 10 students. This research was conducted because there were obstacles in the material on the properties of cubes in class V. The teacher did not use media in the learning process, so that in the learning process students were less interested, not conducive, did not understand the material and were passive. When using this infographic visual media in cycle II there was a significant increase in learning outcomes for class V students. This was proven by the results of observations in cycle I, the percentage of student completion was 30% and in cycle II it was 90%. The conclusion that can be drawn from this research is that the implementation of infographic visual media on cube properties material can improve the learning outcomes of class V students at SDN KUDU 1 Kertosono.

Keywords: learning outcomes, cubes, visual infographics

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SDN KUDU 1 Kertosono tentang materi sifat-sifat kubus. Dalam penelitian ini menggunakan observasi pada setiap siklus. Siklus yang digunakan ada dua. Subjek pada penelitian ini siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono yang terdiri dari 10 siswa. Penelitian ini dilakukan karena ada hambatan pada materi sifat-sifat kubus di kelas V. Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran siswa kurang tertarik, tidak kondusif, kurang memahami materi dan pasif. Ketika menggunakan media visual infografis ini pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan pada siklus I presentase ketuntasan siswa 30% dan pada siklus II menjadi 90%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini implementasi media visual infografis pada materi sifat-sifat kubus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono.

Kata Kunci: hasil belajar, kubus, visual infografis

A. Pendahuluan

Salah satu sektor yang dapat membantu perubahan dari negara berkembang ke negara yang maju yaitu melalui Pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu Negara. Setiap Negara memiliki tujuan Nasional masing-masing. Terkait dengan bidang pendidikan, salah satu tujuan Nasional Indonesia adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Di antara strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan nasional, salah satu yang paling penting adalah penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Hilgard (1962) dalam bukunya Suyono (2011: 12) menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi”. Sedangkan menurut William H. Burton, seorang behavioris, yang dikutip Sagala (2009:61) (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011:16) menyatakan bahwa: “Mengajar adalah upaya memberikan stimulus,

bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru adalah membimbing, mendukung, dan mendorong siswa agar menjadi manusia yang lebih baik di masa depan. Selain itu, seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, mengelola proses pengajaran, dan mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu mengidentifikasi dan memilih strategi pengajaran yang tepat yang selaras dengan materi yang akan dibahas selama pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa. Salah satu strategi penting adalah memilih dan mengembangkan media pengajaran yang kreatif dan inovatif. Donni Juni Priansa (2017:130) menyatakan bahwa:

“Media pembelajaran dapat dipahami juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik (ataupun sebaliknya) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar

proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif”.

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media pengajaran yang kreatif dan inovatif, diharapkan pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang, sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan karakteristik peserta didiknya, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. proses pendidikan. Selain itu, siswa akan mampu mengembangkan kemampuan reseptif, kognitif, dan psikomotorik secara maksimal. Pernyataan ini dapat didukung oleh salah satu manfaat media pembelajaran yang dinyatakan Nasution dalam jurnal Teni Nurrita (2018:177) yang menyatakan: “Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar”.

Dalam kenyataannya, dari hasil observasi pada siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono ternyata dalam proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa, kenyataan ini dapat dibuktikan dengan suasana yang kurang kondusif saat proses pembelajaran, siswa yang pasif, dan

bergurau sama teman. Situasi ini dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran menjadi kurang efektif dan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian yang menunjukkan rendahnya hasil belajar yang menunjukkan ada 70% gagal.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan atau koreksi terkait strategi pembelajaran harus dilakukan sepanjang pelaksanaan RPP. Sebagai pengganti teknik pemecahan masalah yang sudah ada, hal ini melibatkan penerapan media pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman guru-siswa selama proses pengajaran. Donni Juni Priansa (2017:141) mengklasifikasikan media pembelajaran, antara lain: 1. Media visual, 2. Media Audio, 3. Media Audio-visual, 4. Media Cetak, 5. Media Model, 6. Media Realita, 7. Belajar benda sebenarnya melalui spesimen, 8. Komputer, 9. Multimedia, 10. Internet. Tetapi media yang paling cocok dan sesuai dengan kondisi kelas yaitu visual.

Setelah mengidentifikasi peristiwa yang terjadi di SDN KUDU 1 Kertosono, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media Visual Infografis Materi Sifat-Sifat Kubus Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V.”

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN KUDU 1 Kertosono. Subjek pada penelitian ini terdiri dari guru kelas V dan siswa kelas V itu sendiri. Jumlah siswa sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari 8 siswi perempuan dan 2 siswa laki-laki. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau sekelompok guru di dalam kelas mereka sendiri untuk memperbaiki praktik pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini berfokus pada tindakan konkret yang diambil oleh guru untuk memperbaiki masalah yang diidentifikasi dalam konteks pembelajaran guru. Pernyataan di atas dapat didukung oleh pernyataan Amini dan Nurman Ginting (2024:89) yang menyatakan: “Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah

penelitian yang dilakukan oleh para guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas atau untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran”. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono pada materi matematika.

Metode dan pengumpulan data dari penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan metode tes (terdiri dari *pre test dan post test*). Teknik analisis data penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dari penggunaan media visual infografis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada kelas V SDN KUDU 1 Kertosono. Dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh siswa. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, siklus satu dan siklus dua, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Pelaksanaan penelitian menggunakan media visual infografis. Dari keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan media visual infografis pada materi Matematika untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono.

1. Siklus I

Perencanaan pembelajaran pada siklus satu ini sebagai observasi awal untuk melihat hasil belajar siswa terhadap materi muatan matematika pada topik sifat-sifat bangun ruang kubus. Adapun perencanaan sebelum pembelajaran antara lain: (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) Menganalisis peserta didik untuk mengetahui karakteristik serta minat dan kebutuhan belajar peserta didik. (3) Menentukan metode belajar yang sesuai dengan siswa, (4) Pemilihan materi dan sumber belajar siswa dan (5) Menentukan instrument penilaian.

Pelaksanaan di siklus I ini terdiri dari tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu kegiatan awal, tahapan kedua yaitu kegiatan inti dan tahapan yang ketiga yaitu kegiatan akhir. Tahap satu atau kegiatan awal dimulai dengan siswa dan guru berdoa untuk memulai pembelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk membantu memfokuskan siswa supaya siap menerima pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan pemantik dari

guru, guru menyampaikan tujuan belajar. Tahap yang kedua atau kegiatan inti siswa mengamati dan mendengarkan paparan materi pada slide ppt yang disampaikan oleh guru, siswa membentuk kelompok, siswa mendengarkan instruksi dari guru mengenai tugas kelompok, masing-masing kelompok menerima LKPD (lembar kerja peserta didik), peserta didik secara berkelompok mengerjakan proyek untuk membuat bangun ruang kubus. Sedangkan pada tahap terakhir atau kegiatan akhir siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari, siswa mengerjakan lembar penilaian (lembar ini bisa digunakan untuk pengambilan data *pre test*), siswa melakukan refleksi mengenai pengalamannya setelah belajar, guru memberikan motivasi kepada siswa dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a bersama serta salam dari guru.

Dari hasil observasi pada siklus satu siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono diperoleh hasil bahwa pada mata Pelajaran matematika materi sifat-sifat kubus mengalami hambatan. Hambatan berasal dari guru dan siswa. Guru belum menggunakan media, sehingga

kurang menarik perhatian siswa yang mengakibatkan siswa ramai sendiri saat guru menjelaskan materi. Oleh karena itu, materi yang disampaikan guru terkesan teoritis saja dan kurang dipahami oleh peserta didik, sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang rendah. Berikut tabel data hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 1. Data hasil belajar siklus I

No	Pencapaian	Hasil
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	90
3	KKM	75
4	Rata-rata	66
5	Jumlah siswa tuntas	3
6	Jumlah siswa tidak tuntas	7
7	Presentase siswa tuntas	30%
8	Presentase siswa tidak tuntas	70%

Dari tabel data di atas dapat diperoleh informasi bahwa nilai terendah 40. Nilai tertinggi 90, KKM yang ditetapkan sekolah 75, rata-rata nilai di kelas V 66, jumlah siswa yang tuntas 3 anak dan 7 anak dinyatakan tidak tuntas karena nilai di bawah KKM. Berikut presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I.



Gambar 1. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V

Dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebesar 30% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 70%. Masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu pada siklus I ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kurang optimal. Sehingga harus dilakukan pengulangan atau perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebagai siklus perbaikan untuk melihat hasil belajar siswa terhadap materi muatan matematika pada topik sifat-sifat bangun ruang kubus. Adapun perencanaan sebelum pembelajaran antara lain: (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) Menganalisis peserta didik untuk mengetahui karakteristik serta minat dan kebutuhan belajar peserta didik. (3) Menentukan metode belajar yang

sesuai dengan siswa, (4) Pemilihan materi dan sumber belajar siswa dan (5) Menentukan media pembelajaran dan (6) Menentukan instrument penilaian.

Pelaksanaan di siklus II ini terdiri dari tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu kegiatan awal, tahapan kedua yaitu kegiatan inti dan tahapan yang ketiga yaitu kegiatan akhir. Tahap satu atau kegiatan awal dimulai dengan siswa dan guru berdoa untuk memulai pembelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk membantu memfokuskan siswa supaya siap menerima pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan pemantik dari guru, guru menyampaikan tujuan belajar. Tahap yang kedua atau kegiatan inti siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru, guru membagikan media kepada siswa, guru menjelaskan isi media dengan materi, siswa mengamati dan mendengarkan paparan materi pada slide ppt yang disampaikan oleh guru, siswa membentuk kelompok, siswa mendengarkan instruksi dari guru mengenai tugas kelompok, masing-masing kelompok menerima LKPD

(lembar kerja peserta didik), peserta didik secara berkelompok mengerjakan proyek untuk membuat bangun ruang kubus. Sedangkan pada tahap terakhir atau kegiatan akhir siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari, siswa mengerjakan lembar evaluasi (lembar ini bisa digunakan untuk pengambilan data *post test*), siswa melakukan refleksi mengenai pengalamannya setelah belajar, guru memberikan motivasi kepada siswa dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a bersama serta salam dari guru.

Dari hasil observasi pada siklus II dapat diperoleh pernyataan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Untuk hasil belajar siswa juga ada peningkatan. Dimana pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 3 siswa, pada siklus II terdapat 9 siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 7 siswa dan pada siklus II ini hanya 1 anak yang tidak tuntas. Meskipun 1 anak ini tidak tuntas, akan tetapi ada peningkatan nilai hasil belajarnya.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil refleksi pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran

matematika materi sifat-sifat kubus menggunakan media visual infografis, karena indikator pencapaian sudah memenuhi yakni 80% ketuntasan.

3. Pembahasan

Kegiatan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilaksanakan dengan dua siklus. Pada masing-masing siklus siswa di akhir pembelajaran mengerjakan soal evaluasi. Soal evaluasi ini untuk mengetahui kompetensi pengetahuan siswa untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar. Berikut rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus I dan Siklus II.

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan klasikal	30%	90%
Jumlah siswa tuntas	3	9
Jumlah siswa tidak tuntas	7	1
Tingkat keberhasilan	Sedang	Sangat tinggi

Gambar 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2, presentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I mendapat hasil 30% untuk presentase ketuntasan hasil belajar. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dalam presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan dari data di atas, bahwa pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan karena masih di bawah 80% sedangkan pada siklus II dapat dikatakan bahwa sudah mencapai indikator ketuntasan, yakni sudah di atas 80%.

Berdasarkan hasil paparan hasil belajar di atas, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena ada perubahan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada guru serta siswa. Guru menjadi lebih kreatif dengan menggunakan media visual infografis. Dimana sebelumnya belum pernah

diberikan pada siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono. Setelah mendapat media siswa juga menjadi kondusif. Selain itu siswa juga menunjukkan sikap atau feedback baik dalam proses pembelajaran. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar yang dipaparkan di atas tidak lepas juga dari media visual infografis yang digunakan oleh guru pada siklus II. Dengan menggunakan media visual infografis pada mata Pelajaran matematika materi sifat-sifat kubus pada siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono, menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena terdapat peningkatan di siklus II. Dampak positif dari penggunaan media visual infografis ini yaitu :

- a. Mempermudah Pemahaman: Infografis menyajikan informasi secara visual dan terstruktur, membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks atau data yang rumit.
- b. Memperkuat Retensi Informasi: Visual infografis seringkali menggabungkan elemen-elemen visual dan teks, yang dapat membantu siswa untuk mengingat informasi dengan lebih baik

daripada hanya membaca teks saja.

- c. Meningkatkan Daya Tarik: Infografis yang menarik secara visual dapat membantu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, terutama bagi siswa yang lebih responsif terhadap materi visual.
- d. Mendorong Pemikiran Kritis: Infografis seringkali menyajikan informasi dengan cara yang berbeda-beda, memungkinkan siswa untuk melihat suatu topik dari berbagai sudut pandang. Hal ini dapat merangsang pemikiran kritis dan analitis.
- e. Memfasilitasi Komunikasi: Infografis yang baik dapat membantu siswa untuk menyampaikan ide atau informasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi visual siswa.
- f. Membangun Literasi Visual: Penggunaan infografis membantu siswa untuk mengembangkan literasi visual, yaitu kemampuan untuk memahami dan menganalisis pesan-pesan yang

- disampaikan melalui gambar, grafik, dan elemen visual lainnya.
- g. **Memperluas Pemahaman Global:** Infografis seringkali menggabungkan data atau informasi dari berbagai sumber, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang suatu topik atau isu global.
- h. **Mendorong Kreativitas:** Pembuatan infografis oleh siswa dapat menjadi kegiatan yang kreatif dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara unik.
- i. **Memperluas Wawasan:** Infografis dapat menyajikan informasi secara ringkas namun informatif, membantu siswa untuk memperluas wawasan mereka tentang berbagai topik atau isu.

Dengan demikian, penggunaan media visual infografis dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan keterampilan siswa dalam konteks pembelajaran. Hal ini terbukti dengan penggunaan media visual infografis materi sifat-sifat kubus pada siswa kelas V SDN KUDU

1 Kertosono mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang media visual infografis pada siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono terhadap mata Pelajaran matematika tentang sifat-sifat kubus diperoleh hasil bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus I guru belum menggunakan media dan pada siklus II guru menggunakan media visual infografis. Hasil dari penggunaan media visual infografis ini sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada siklus II dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat kubus. Pada siklus I presentase ketuntasan yaitu 30%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Selain hasil belajar, dampak positif dari penerapan media visual infografis ini menjadikan siswa aktif, antusias serta dapat bekerjasama dengan baik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa implementasi media visual infografis pada materi sifat-sifat kubus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN KUDU 1 Kertosono.

Saran yang dapat di sampaikan pada penelitian ini yaitu berjalan atau tidaknya proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung dari perencanaan dan pelaksanaan guru. Selain guru, terciptanya proses pembelajaran yang berhasil juga dari peran siswa sendiri. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran guru diharapkan untuk sekreatif mungkin dan mengetahui karakteristik peserta didik serta kebutuhan peserta didik terlebih dahulu. Karena perencanaan pembelajaran yang baik yaitu perencanaan yang disusun sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didiknya. Sehingga, ketika proses pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aman, nyaman, bahagia, antusias, aktif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Amini dan Nurman Ginting. (2024).
Metode Penelitian (Kualitatif,

Kuantitatif, PTK, dan R&D).
Medan: umsupress.

Hidayat, L. M. T. (2022).
PENERAPAN MEDIA VISUAL
GAMBAR DENGAN TEKNIK
SISWA SEKOLAH
DASAR. *Walada: Journal of
Primary Education*, 1(2).

Nurrita, T. (2018). Pengembangan
media pembelajaran untuk
meningkatkan hasil belajar
siswa. *Jurnal misykat*, 3(1),
171-187.

Pramitasari, I. (2021). Media Papan
Pintar Pancasila sebagai
Upaya Peningkatan Hasil
Belajar Siswa Kelas II SD
Negeri 2 Payaman
Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan
Kelas*, 2(1), 68-76.

Priansa, Donni Juni. 2017.
*Pengembangan Strategi &
Model Pembelajaran.*
Bandung: CV Pustaka Setia.

Roni, M., Putri, M. K., Juhaeni, J.,
Mahyuni, N., & Safaruddin, S.
(2021). Implementasi Media
Visual Dalam Meningkatkan
Semangat Belajar Siswa Kelas
IV MI Nahdatul Ulama'Ngingas
Waru Sidoarjo. *Journal of
Instructional and Development
Researches*, 1(3), 130-135,

Doi:

<https://doi.org/10.53621/jider.v1i3.73>.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.